BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana digariskan syariat (hukum) Islam.

Bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga sebagai dasar penentuan imbalan yang akan diterima atas pembiayaan yang diberikan dan atau pemberian imbalan atas dana masyarakat. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan tersebut semata-mata didasarkan pada prinsip syariah. Hal ini berkebalikan dengan prinsip bank konvensional di mana imbalan selalu dihitung dalam bentuk bunga. Tingkat bunga yang dinyatakan dalam presentase tersebut merupakan aspek penting yang akan selalu terkait dengan kegiatan usaha bank konvensional.¹

¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005, hal 407

Seperti halnya perbankan konvensional, bank syariah juga memiliki fungsi intermediasi yang menghubungkan antara orang-orang yang kelebihan dana dengan orang-orang yang kekurangan dana. Di sisi *liabilitas*, bank syariah akan bertindak sebagai *mudharib* yang akan mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK). Di sisi aktiva, bank syariah akan menjadi *shohibul maal* yang akan menyalurkan pembiayaan kepada orang-orang yang membutuhkannya.

Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dari tingkat bagi hasil pasar, atau bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan risiko rugi yang relatif besar sehingga akan mempengaruhi pendapatan bank. Apabila keadaan ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya erosi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.²

Bank BTN Syariah senantiasa fokus kepada bisnis utamanya, sebagai bank tabungan pilihan masyarakat yang unggul dalam pembiayaan perumahan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, tata kelola perusahaan yang baik serta pelayanan nasabah yang berkualitas untuk menjadi bank kelas dunia. Hal tersebut sesuai dengan filosofi logo bank BTN Syariah. Di mana, Logo BTN Syariah mengambil pola segi enam. Pola ini mengambil

² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal 548

bentuk sarang lebah, yang menyiratkan adanya kegiatan menabung pada masyarakat, sebagaimana halnya lebah yang selalu menyimpan madu perolehannya. Dengan lambang ini, BTN Syariah melaksanakan pembagunan nasional dengan mengerahkan dana masyarakat berbentuk tabungan. Di samping itu, pola ini menyiratkan "atap rumah" yang menjadi citra dan misi utama BTN Syariah, sebagai pelaksana KPR IB bagi masyarakat.³

KPR IB merupakan jenis pembiayaan jangka panjang. Selain itu, bank juga mempunyai kewajiban-kewajiban yang tidak terduga. Seperti permintaan pembiayaan KPR IB oleh calon debitur yang sehat, penarikan tabungan, penarikan deposito yang belum jatuh tempo, dan lain-lain. Oleh karena itu, manajemen likuiditas sangat diperlukan ketika sebagian besar portofolio kredit terdiri dari pembiayaan jangka panjang dan konsentrasi kredit yang sangat tinggi.

Adapun perkembangan jumlah nasabah pembiayaan KPR IB pada BTN Kantor Cabang Syariah Semarang dari tahun 2010 (per 31 Desember) hingga tahun 2012 (per 31 Desember) adalah sebagai berikut:⁴

Tabel 1.1.1 Perkembangan Nasabah Pembiayaan KPR IB

Tahun	2010	2011	2012
Jumlah Nasabah	1004	1791	2676

³ www.btn.co.id

⁴ Dokumen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Semarang

Apa yang akan dikatakan oleh nasabah, apabila dalam memenuhi permintaan/penarikan dananya, suatu bank kekurangan dana? Maka untuk menjaga kemungkinan tersebut bank harus pandai di dalam pengelolaan dananya. Jangan sampai terjadi pada waktu dibutuhkan dana, terjadi kasus kekurangan dana.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji manajemen likuiditas melalui sebuah penelitian yang berjudul: “PENGARUH IMPLEMENTASI MANAJEMEN LIKUIDITAS TERHADAP SIKAP NASABAH (Studi pada BTN Kantor Cabang Syariah Semarang)”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh implementasi manajemen likuiditas terhadap sikap nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang?
2. Seberapa besar pengaruh implementasi manajemen likuiditas terhadap sikap nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁵ *Op, Cit*, Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, hal 519

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh implementasi manajemen likuiditas terhadap sikap nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang.
 - b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh implementasi manajemen likuiditas terhadap sikap nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang.
2. Manfaat penelitian

Sebagaimana yang diuraikan penulis di atas mengenai tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi kinerja Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang dalam rangka mempertahankan posisi likuiditas yang baik.
- b. Memberikan manfaat secara teori dan implementasi manajemen likuiditas bank syariah terhadap perkembangan Ilmu Ekonomi Islam.
- c. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan alasan-alasan yang dijadikan sebagai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penjelasan tentang bank syariah, manajemen likuiditas, sikap nasabah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritik dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, populasi, sampel, tehnik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, serta tehnik analisa data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang BTN Kantor Cabang Syariah Semarang, karakteristik responden, diskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran yang diberikan peneliti dan penutup.